

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa, serta merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga, seperti perhatian, bantuan, dan dukungan emosional, tidak secara langsung menentukan tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Dalam konteks siswa SMK, kesiapan kerja lebih banyak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dibandingkan faktor eksternal dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja tidak terbukti secara empiris.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua, hasil penelitian membuktikan bahwa kematangan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang baik, ditandai dengan kemampuan perencanaan karir, pemahaman terhadap potensi diri, serta kemampuan dalam mengambil keputusan karir, cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih optimal. Kematangan karir menjadi aspek penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Sedangkan hasil hipotesis ketiga, hasil pengujian secara simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan kematangan karir secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Meskipun dukungan sosial keluarga tidak menunjukkan pengaruh secara parsial, variabel tersebut tetap berfungsi sebagai faktor pendukung ketika dikombinasikan dengan

kematangan karir. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap kesiapan kerja dinyatakan diterima.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kematangan karir memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan dukungan sosial keluarga dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Temuan ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja siswa sebaiknya lebih diarahkan pada pengembangan kematangan karir, tanpa mengesampingkan peran keluarga sebagai sumber dukungan psikologis dalam proses perkembangan siswa.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti selanjutnya

1. Mengembangkan instrumen dukungan sosial keluarga yang lebih spesifik dengan menyusun item-item kuesioner yang secara langsung mengukur dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa, seperti dukungan dalam pengembangan keterampilan, pemberian arahan karir, dukungan emosional terhadap kepercayaan diri, serta pemenuhan kebutuhan pendukung belajar dan praktik.
2. Menambahkan atau mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti efikasi diri, motivasi berprestasi, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), atau dukungan sekolah, agar hasil penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
3. Melakukan penelitian pada subjek dan konteks yang berbeda, baik dari jenjang pendidikan, jurusan, maupun wilayah, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih luas.

5.2.2 Bagi Responden

Mengacu pada hasil sebaran jawaban responden pada variabel kematangan karir yang menunjukkan masih adanya kecenderungan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dan keterbatasan informasi karir, maka siswa disarankan untuk:

1. Meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran dan praktik kerja lapangan (PKL), sebagai bagian dari upaya mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja.

2. Mengembangkan kemampuan komunikasi, khususnya keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan, baik di lingkungan sekolah maupun saat praktik kerja.
3. Melakukan perencanaan karir secara lebih matang dan realistis dengan mengenali potensi, minat, serta kompetensi diri, sehingga keputusan karir yang diambil tidak bersifat ragu-ragu atau berubah-ubah.
4. Aktif mencari informasi terkait dunia kerja dan peluang karir yang sesuai dengan bidang keahlian, guna meningkatkan kesiapan dan keyakinan dalam menentukan arah karir setelah lulus.

5.2.3 Bagi Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa berkaitan erat dengan kematangan karir, serta masih adanya keterbatasan informasi karir yang dirasakan siswa, maka pihak sekolah disarankan untuk:

1. Memperkuat layanan bimbingan dan konseling karir secara berkelanjutan agar siswa memperoleh pendampingan dalam mengenali potensi diri dan merencanakan karir secara realistis.
2. Menyelenggarakan pelatihan soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, yang mendukung kesiapan kerja siswa.
3. Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memberikan pengalaman kerja dan informasi karir yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
4. Melibatkan keluarga dalam kegiatan sosialisasi karir dan persiapan kerja siswa, sehingga dukungan yang diberikan keluarga dapat lebih terarah dan selaras dengan kebutuhan siswa.

5.2.4 Bagi Keluarga

Mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan tingginya persetujuan responden terhadap item unfavorable dukungan sosial keluarga, khususnya pada aspek dukungan emosional, informasi, dan instrumental, maka keluarga disarankan untuk:

1. Memberikan dukungan emosional berupa perhatian, motivasi, dan apresiasi terhadap proses belajar dan persiapan kerja anak, agar anak tidak merasa diabaikan atau kurang diperhatikan.

2. Memberikan dukungan informasi terkait pendidikan lanjutan dan peluang kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak, guna membantu anak dalam mengambil keputusan karir.
3. Memberikan dukungan instrumental dengan memenuhi kebutuhan pendukung belajar dan praktik kerja, seperti perlengkapan sekolah dan kebutuhan PKL.
4. Menciptakan lingkungan keluarga yang suportif agar anak merasa dihargai, didukung, dan lebih siap dalam mempersiapkan masa depan karirnya.

